

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi guna memperkuat landasan teori dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diangkat. Daftar penelitian terkait yang dijadikan referensi oleh penulis disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Ruslan Yusuf, Evi Dwi Wahyuni, Zamah Sari (2022)	Business Process Reengineering (BPR) Pada Penerbitan Buku di UPT. Universitas Mataram Press	<i>Business Process Reengineering (BPR)</i>	Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa proses bisnis penerbitan buku di UPT. Universitas Mataram Press awalnya hanya memiliki efisiensi throughput 49,9%. Setelah dilakukan rekayasa ulang dengan metode BPR melalui eliminasi dan otomatisasi, efisiensi meningkat signifikan menjadi 95,4%, sehingga proses alur kerja lebih cepat,

				terintegrasi, dan pelayanan meningkat.
2	Aditya Nashrullah, Wildan Suharso (2024)	Rekayasa Ulang Proses Bisnis Pada Usaha Konveksi Fasco Di Kota Malang	<i>Business Process Reengineering</i> (BPR)	Dalam penelitian ini , menunjukkan bahwa proses manajemen produksi dan laporan awalnya memiliki efisiensi <i>throughput</i> sebesar 93,24% dengan waktu 1.185 menit. Setelah rekayasa ulang menggunakan metode BPR, 13 proses dieliminasi, 8 diotomatisasi, dan 4 tetap, sehingga efisiensi <i>throughput</i> meningkat menjadi 100% dengan waktu lebih singkat 1.003 menit. Hasil ini menunjukkan penghematan 182 menit serta peningkatan integrasi proses melalui dukungan aplikasi mobile untuk mempermudah manajemen produksi dan laporan.

3	Yunita, Pitrasacha Adytia, Alvin Hernanada Ekaputra (2021)	Penerapan Teknik ESIA untuk Perbaikan Proses Bisnis pada Sistem Keuangan PDAM Kota Samarinda	<i>Business Process Reengineering</i> (BPR) dengan teknik ESIA (<i>Eliminate, Simplify, Integrate, Automate</i>)	Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa proses bisnis keuangan PDAM Kota Samarinda sebelumnya kurang efisien dengan 24 aktivitas dan waktu rata-rata 6 jam 36 menit. Setelah dilakukan perbaikan menggunakan teknik ESIA (<i>Eliminate, Simplify, Integrate, Automate</i>), jumlah aktivitas berkurang menjadi 19 aktivitas, waktu proses menurun drastis menjadi 11 menit 4 detik, dan efisiensi meningkat melalui penerapan virtual account yang menggantikan sistem pembayaran manual.
4	Merlien Yuliana Permatasari, Ismiarta Aknuranda, Nanang Yudi	Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis dengan menggunakan Teknik Esia (Studi Kasus: Departemen	<i>Business Process Reengineering</i> (BPR) dengan teknik ESIA (<i>Eliminate, Simplify,</i>	Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa proses bisnis Departemen Produksi PT XYZ, khususnya pada kegiatan permintaan dan pengiriman ikan teri

Setiawan (2018)	Produksi PT XYZ)	<i>Integrate, Automate)</i>	nasi, sebelumnya berjalan manual dengan alur panjang dan kurang efisien. Setelah dilakukan perbaikan menggunakan teknik ESIA (<i>Eliminate, Simplify, Integrate, Automate</i>), jumlah aktivitas berkurang dari 69 aktivitas menjadi 49 aktivitas, dan waktu proses rata-rata menurun dari 772 menit menjadi 468 menit. Selain itu, penerapan sistem informasi dalam proses rekomendasi mampu meningkatkan efisiensi sumber daya, mempercepat alur kerja, serta mengurangi beban kerja karyawan.
--------------------	---------------------	---------------------------------	--

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 2.1, pendekatan menggunakan metode *Business Process Reengineering* (BPR) terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kinerja proses bisnis di berbagai sektor. Melalui langkah-langkah seperti penghapusan aktivitas yang tidak bernilai tambah, penyederhanaan alur kerja, dan penerapan otomatisasi sistem, beberapa penelitian menunjukkan peningkatan signifikan terhadap waktu pemrosesan, integrasi sistem, dan efisiensi sumber daya. Maka dari itu, penelitian

ini menerapkan metode *Business Process Reengineering* (BPR) sebagai pendekatan untuk memperbaiki proses pendaftaran magang di Pengadilan Agama Kota Malang.

2.2 Business Process Reengineering

Business Process Reengineering (BPR) merupakan strategi organisasi yang berfokus pada perancangan ulang proses bisnis secara mendasar dan menyeluruh dengan tujuan mencapai peningkatan signifikan dalam kinerja, efisiensi, serta kualitas layanan [6]. *Business Process Reengineering* (BPR) berupaya menemukan, memperbaiki, bahkan menghilangkan proses bisnis yang dianggap memiliki kelemahan sehingga proses dapat beroperasi secara lebih efektif, efisien, dan produktif [16]. *Business Process Reengineering* (BPR) digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan pada proses, menyederhanakan alur proses, serta menghubungkan proses dengan dukungan teknologi digital. Dalam penerapannya *Business Process Reengineering* (BPR) dapat memberikan keuntungan dari segi kercepatan layanan, pengurangan biaya, dan mempercepat proses [17].

Tahapan-tahapan pada *Business Process Reengineering* (BPR) antara lain :

2.2.1 Pengumpulan data

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai dasar pendukung dalam penelitian. Informasi yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan analisis dan penafsiran terhadap hasil penelitian [12]. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui wawancara dengan staf dan observasi lapangan.

2.2.2 Analisis Proses Bisnis

Pada tahap analisis proses bisnis, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui kelemahan yang ada dan mengidentifikasi peluang untuk melakukan perbaikan. Tahap ini menjadi langkah awal dalam menganalisis kebutuhan rekayasa ulang, yang berfungsi untuk memahami alur proses dan aktivitas yang sedang dilakukan [17].

2.2.3 Uji Efisiensi Throughput Proses Bisnis

Pada tahap ini, uji efisiensi *throughput* dilakukan sebagai metode yang digunakan untuk menghitung kinerja proses secara menyeluruh dalam bentuk persentase. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas waktu layanan aktif pada suatu proses bisnis [17]. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus uji efisiensi *throughput*, yaitu membagi total waktu proses bukan tunda dengan keseluruhan waktu proses, kemudian hasilnya dikali 100%.

2.2.4 Penyempurnaan Desain Ulang Proses

Pada tahap ini, proses yang telah dianalisis akan di disederhanakan, dieliminasi, diotomatisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja proses dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan [9]. Tahap penyempurnaan desain ulang proses bertujuan untuk menggantikan proses lama dengan proses baru yang lebih efisien dan efisien.

2.2.5 Rekomendasi Desain Ulang Proses

Pada tahap ini, rekomendasi desain ulang proses disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kelemahan serta ketidakefisienan proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Rekomendasi desain ulang proses bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam proses lama [18]. Dalam penerapan *Business Process Reengineering* (BPR), rekomendasi harus menghasilkan perubahan yang signifikan, khususnya dalam pengukuran total waktu proses setelah dilakukan rekayasa ulang proses [14].

2.2.6 Uji Efisiensi Throughput Rekomendasi Proses Bisnis

Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap efektivitas perbaikan yang terdapat dalam desain ulang proses. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dari kinerja proses yang telah direkomendasikan. Dengan demikian, tahap ini menjadi indikator dalam menilai sejauh mana keberhasilan dari rekayasa ulang proses bisnis yang telah dilakukan [19].

2.2.7 Perbandingan Hasil Uji Efisiensi Throughput

Pada tahap ini, hasil uji efisiensi antara proses awal dan proses yang direkomendasikan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi tiap proses. Perbandingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain proses rekomendasi memberikan nilai efisiensi yang lebih tinggi sehingga dapat digunakan pada proses bisnis.[11]

2.2.8 Solusi

Pada tahap ini, solusi merupakan langkah akhir dalam *Business Process Reengineering* (BPR). Solusi tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan serta hasil uji efisiensi dari proses rekomendasi. Solusi yang diberikan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga proses dapat ditingkatkan dan disempurnakan [20].

2.3 Uji Efisiensi Throughput

Uji efisiensi *throughput* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung persentase kinerja proses secara keseluruhan. Tahapan ini berfungsi untuk menilai seberapa efisiensi penggunaan waktu dalam suatu proses. Hasil dari uji efisiensi *throughput* memberikan gambaran mengenai tingkat optimalisasi dari proses yang sedang berjalan [15]. Untuk menghitung efisiensi kinerja suatu proses, digunakan rumus uji efisiensi *throughput*, yang dapat dilihat pada persamaan 1 :

$$efisiensi\ throughput = \frac{Waktu\ proses\ bukan\ tunda}{Total\ waktu\ dalam\ sistem} \times 100\% \quad (1)$$

Pada persamaan (1), efisiensi *throughput* dihitung dengan cara membagi total waktu proses bukan tunda dengan keseluruhan waktu proses, kemudian hasilnya dikali 100%.

2.4 Business Process Model and Notation (BPMN)

Business Process Model and Notation (BPMN) adalah metode pemodelan yang digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dalam bentuk diagram alur berbasis grafis. Pendekatan ini menyusun aktivitas-aktivitas bisnis secara sistematis sehingga hubungan dan urutan antar proses dapat dipahami dengan lebih muda dan jelas [14]. Tujuan penerapan *Business Process Model and Notation* (BPMN), untuk memberikan gambaran terperinci mengenai proses bisnis yang kompleks melalui notasi standar yang dapat dimengerti baik oleh analis maupun pengembang [14]. Diagram *Business Process Model and Notation* (BPMN) sendiri memiliki beberapa elemen utama yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu *flow object*, *connecting object*, *swimlanes*, dan *artifact* [6]. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen pada *Business Process Model and Notation* (BPMN) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Elemen BPMN

Elemen	Komponen	Keterangan
<i>Event</i>	<i>Start event, intermediate event, end event</i>	<i>Start event</i> menunjukkan awal proses, <i>intermediate event</i> menggambarkan peristiwa di tengah alur seperti jeda atau pesan masuk, sedangkan <i>end event</i> menandakan proses telah selesai.
<i>Activity</i>	<i>Task, Sub-Process</i>	<i>Task</i> menunjukkan satu kegiatan spesifik, sedangkan <i>sub-process</i> merupakan kumpulan beberapa aktivitas yang dijalankan sebagai satu kesatuan.
<i>Gateway</i>	<i>Exclusive, inclusive, Parallel</i>	Digunakan untuk mengatur percabangan dan penggabungan alur. <i>Exclusive gateway</i> hanya memilih satu jalur berdasarkan kondisi, <i>inclusive gateway</i> memungkinkan lebih dari satu jalur aktif, dan <i>parallel</i>

		<i>gateway</i> menjalankan beberapa aktivitas secara bersamaan.
<i>Flow</i>	<i>Sequence Flow</i> , <i>Message Flow</i> , <i>Association</i>	Menunjukkan hubungan antar aktivitas. <i>Sequence flow</i> menghubungkan urutan aktivitas, <i>message flow</i> menggambarkan komunikasi antar pelaku proses, dan <i>association</i> menghubungkan aktivitas dengan data atau catatan tambahan.
<i>Swimlanes</i>	<i>Pool</i> , <i>Lane</i>	<i>Pool</i> menggambarkan entitas atau organisasi yang terlibat dalam proses, sedangkan <i>lane</i> membagi aktivitas berdasarkan peran atau unit kerja di dalam organisasi tersebut.

2.5 Pengadilan Agama Kota Malang

Pengadilan Agama Kota Malang merupakan salah satu lembaga peradilan di bawah naungan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Lembaga ini berlokasi di Jalan Raden Panji Suroso Nomor 1, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pengadilan Agama memiliki kewenangan untuk memeriksa dan memutus perkara-perkara perdata Islam, seperti perkawinan, waris, wasiat, hibah, wakaf, zakat, infaq, shadaqah, serta ekonomi syariah. Selain menangani perkara litigasi, Pengadilan Agama Kota Malang juga menyelenggarakan berbagai layanan administrasi non-litigasi, salah satunya yaitu layanan pendaftaran magang bagi mahasiswa.